

IDENTIFIKASI LANSEKAP ELEMEN *SOFTSCAPE* DAN *HARDSCAPE* PADA TAMAN BALEKAMBANG SOLO

Endang Wahyuni, Qomarun

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Sukoharjo 57102 Telp 0271-717417
E-mail: ordinary_yuni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketepatan pemilihan dan penataan lansekap pada Taman Balekambang, Solo. Studi difokuskan pada elemen softscape dan hardscape di taman yang mempunyai luas sekitar 9,8 hektar itu. Aspek yang dikaji meliputi fungsi dan perannya dalam kaitannya dengan RTH (Ruang Terbuka Hijau). Penelitian menggunakan paradigma rasionalistik, dengan metode deskriptif-komparatif, yaitu dengan membandingkan antara kondisi faktual dengan regulasi atau referensi yang berkaitan. Selain narasi, pembahasan juga disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen softscape di Taman Balekambang secara garis besar mampu memenuhi kategori RTH. Namun demikian, untuk elemen hardscapenya, Taman Balekambang belum memenuhi standar kelengkapan yang dibutuhkan. Elemen softscape diketemukan kurang lebih 84 jenis tanaman, yang hampir semua sudah memenuhi syarat standar pemilihan tanaman. Keragaman karakter pohon ditemukan dalam bentuk tajuk indah (16,7%), semak berdaun indah (16,7%), pohon berbuah (35,7%), pohon beraroma (2,4%), pohon berbunga indah (5,6%), pohon berdaun indah (38,1%), peneduh (32,2%), perdu bunga indah (2,4%), rambat (2,4%) dan semak berbunga indah (5,6%). Selanjutnya, rekomendasi dari riset ini adalah pada upaya-upaya terkait pemeliharaan elemen softscape dan penyempurnaan elemen hardscape.

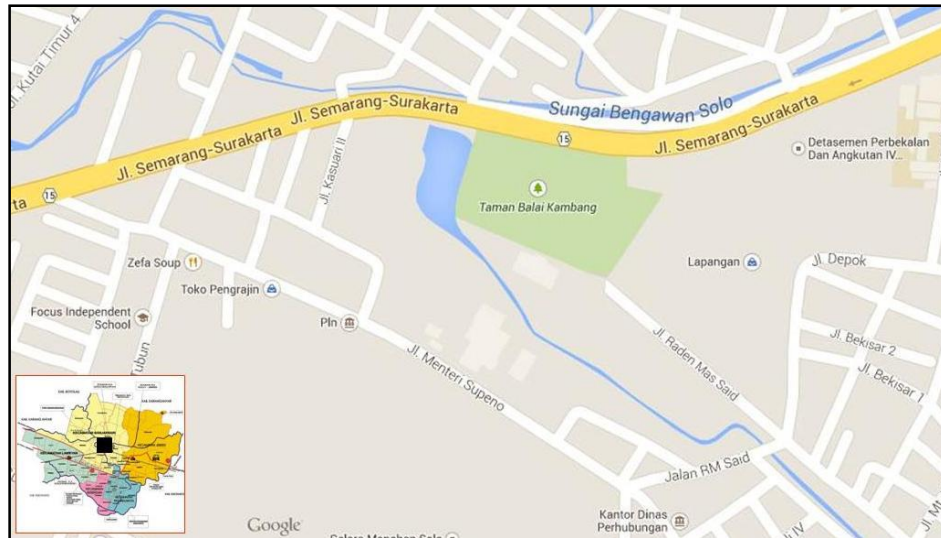
Kata Kunci: lansekap, identifikasi, *softscape*, *hardscape*

PENDAHULUAN

Taman Balekambang terletak di Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Solo. Awalnya taman ini bernama *Partini Tuin* dan *Partinah Bosch*, yang dibangun oleh KGPAA Mangkunegoro VII pada tanggal 26 Oktober 1921. Menurut Sajid (1984), nama-nama taman itu adalah berasal dari nama putri MN VII, yaitu GRAY Partini Husein Djayaningrat dan GRAY Partinah Sukanta. Namun lambat-laut taman ini dinamakan Balekambang, karena di dalam taman ini ada bangunan berupa *bale* atau gazebo berbentuk limasan yang berdiri di atas kolam, sehingga seolah-olah *bale* tersebut terapung di atas air kolam (*kumambang*).

Taman Balekambang dibangun dengan memadukan konsep Jawa dan Eropa (Sajid, 1984). Taman dibangun tidak hanya menciptakan unsur keindahan saja, tetapi juga ada unsur fungsi pada level kota. *Partini Tuin* atau Taman Air Partini berfungsi sebagai penampungan air untuk membersihkan atau

menggelontor kotoran-kotoran sampah di dalam kota. Selain itu, taman ini juga sering digunakan untuk bermain perahu. Sementara itu, *Partinah Bosch* atau Hutan Partinah disengaja untuk fungsi hutan kota. Taman ini berisi koleksi tanaman langka, seperti kenari, beringin putih, beringin sungsang, apel coklat, dan sebagainya. Jadi, berbeda dengan *Partini Tuin* yang digunakan untuk utilitas kota, maka *Partinah Bosch* berfungsi sebagai resapan dan paru-paru kota (Sajid, 1984). Selanjutnya, riset ini akan mengkaji sejauh manakah ketepatan penataan elemen lansekap (*softscape* dan *hardscape*) terkait RTH (Ruang Terbuka Hijau) kota. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketepatan penggunaan elemen *hardscape* maupun *softscape* terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan RTH. Selanjutnya, untuk memperlihatkan lebih jelas tentang kondisi Taman Balekambang Solo saat ini, maka ditampilkan peta lokasi, gambar situasi dan foto-foto lapangan sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Balekambang Solo
(Sumber: www.wikimapia.com, 2014 dan www.surakarta.go.id, 2014)



Gambar 2. Situasi Taman Balekambang
(Sumber: Survei, 2014)



Gambar 3. Kondisi Fasad Bangunan Balekambang (foto kiri) dan Elemen *Softscape* dan *Hardscape* (foto kanan)
(Sumber: Survei, 2014)

TINJAUAN PUSTAKA

Desain Taman

Pada dasarnya, desain taman (lansekap), seperti juga pada desain bangunan, merupakan pengaturan dan ekspresi dari elemen-elemen desain itu sendiri. Elemen desain itu terdiri dari titik, garis, bentuk, pola, warna, tekstur, bunyi, aroma dan gerak. Karakter atau sifat yang melekat pada elemen taman ditata berdasarkan prinsip-prinsip desain. Menurut Ashihara (1996), dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen-elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu: (1) berdasarkan jenis dasar elemen; (2) berdasarkan kesan yang ditimbulkan; dan (3) berdasarkan kemungkinan perubahan. Untuk kategori pertama (berdasar jenis), elemen taman dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen alami (ciptaan Allah) dan elemen non-alami (buatan manusia). Sementara itu, untuk kategori kedua (berdasar kesan), elemen taman dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen lunak (*soft material*), seperti tanaman, air, satwa dan elemen keras (*hard material*), seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam dan lampu taman.

Selanjutnya, berdasarkan kemungkinan perubahan, maka taman dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir, dan elemen minor (elemen yang dapat diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, serta elemen buatan manusia.

Prinsip-prinsip dasar desain tentang pembuatan taman terdiri dari 4 macam (Arifin, 2006), yaitu: (1) tema; (2) gradasi; (3) kontras; dan (4) keseimbangan. Prinsip tema bertujuan untuk membentuk kesan menyatu (*unity*). Prinsip tema harus mampu memunculkan karakter, identitas atau kesan utama. Melalui *unity*, karakter taman dapat terlihat dengan jelas, misalkan memiliki karakter sebagai taman bermain, taman rumah, taman formal dan taman tropis. Sementara itu, prinsip gradasi bertujuan untuk menimbulkan kesan gerak, sehingga terkesan dinamis dan berirama.

Permainan variasi dan repetisi akan mencegah kemonotonan. Untuk gradasi

warna, sebagai contoh dapat dilakukan melalui pemilihan warna hijau menjadi hijau tua atau ke hijau muda. Sementara itu, untuk gradasi bentuk, dapat dilakukan dengan bulat kemudian diolah menjadi berbagai variasi bulat, misalkan berdasarkan ukuran (kecil–besar), berdasarkan tekstur (halus–kasar) dan sebagainya. Sementara itu, prinsip kontras bertujuan untuk menarik perhatian. Pemberian kontras ini akan memberikan kesan kejutan ataupun klimaks. Teknik kontras, antara lain dapat dibuat dengan menerapkan warna yang menyolok, bentuk individual yang menarik dan elemen yang unik. Selanjutnya, prinsip keseimbangan bertujuan agar taman terkesan harmonis.

Selanjutnya, untuk memperjelas prinsip-prinsip desain tersebut di atas, maka disajikan tabel prinsip desain sebagai berikut:

Tabel 1. Matrik Prinsip Desain Lansekap

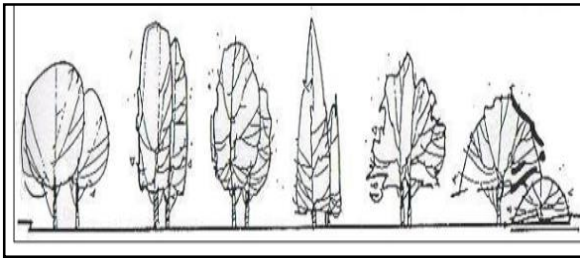
Elemen Desain	Prinsip Desain			
	Tema	Gradasi	Kontras	Balance
Garis	Lengkung	Variasi Lengkung	Lurus, Geometrik	Balance, Proporsional
Bentuk	Bulat	Bulat Kecil-Besar	Segi-4, Geometrik	Balance, Proporsional
Warna	Hijau	Gradasi Hijau	Kuning, Merah	Balance, Proporsional
Tekstur	Halus	Sdang-Halus	Kasar	Balance, Proporsional

(Sumber: Arifin, 2006)

Elemen Lansekap

Elemen-elemen pendukung lansekap dapat dibedakan atas dua macam, yaitu (Handayani, 2009): elemen lunak (*softscape*) dan elemen keras (*hardscape*). Elemen lunak adalah elemen pendukung yang biasanya merupakan vegetasi, seperti pepohonan, perdu dan rerumputan. Penggunaan tanaman sangat berperan terhadap hasil penataan suatu lansekap. Elemen tanaman memiliki beberapa sifat khas yang membedakannya dengan berbagai elemen lainnya. Karakteristik yang paling penting dan menonjol adalah bahwa tanaman merupakan elemen yang hidup dan tumbuh. Dengan sifat khas demikian maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, tanaman merupakan elemen yang dinamis, setiap saat berubah, baik itu ukuran, tekstur, kelembatan daun maupun karakter keseluruhan sesuai dengan

sifat pertumbuhannya. Kedua, kualitas dinamis tadi mempunyai implikasi terhadap penggunaan tanaman dalam penataan lansekap. Karakteristik tanaman menampilkan ciri dan bentuk tanaman yang terdiri dari: ukuran, bentuk, warna dan tekstur tanaman. Masing-masing ciri tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil penataan lansekap.



Gambar 4. Keragaman Bentuk Tanaman
(Sumber: Handayani, 2009)

Setiap peletakan unsur tanaman dalam lansekap harus memiliki tujuan dan fungsi yang jelas. Tanaman dalam penataan lansekap memiliki tiga fungsi utama: (1) fungsi arsitektural, yaitu pemanfaatan tanaman untuk membentuk bidang-bidang tegak terutama dalam membentuk ruang; (2) fungsi lingkungan, yaitu fungsi tanaman yang lebih ditekankan untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan dari faktor-faktor gangguan lingkungan, seperti polusi, erosi dan lain-lain; dan (3) fungsi estetis tanaman, yaitu untuk memberikan nilai-nilai keindahan dalam mendukung kedua fungsi di atas. Sementara itu, elemen keras (*hardscape*) merupakan unsur tidak hidup dalam lansekap dan berfungsi sebagai unsur pendukung untuk meningkatkan kualitas lansekap tersebut. Elemen keras dapat berupa lampu-lampu taman, bangku dan meja taman, gazebo, kolam, bebatuan, kerikil dan lain-lain.

Tabel 2. Jenis dan Ukuran Tanaman

JENIS/UKURAN TANAMAN	KARAKTERISTIK DAN PERANAN DALAM TAMAN	CONTOH TANAMAN
Pohon Kecil 3 - 6 m.	Kanopi membentuk ruang akrab. Cocok pada halaman yang kecil. Menjadi penarik visual bila digabung dengan tanaman rendah	Belimbing, Kemboja, Cemara kipas
Pohon Sedang 9 - 12 m.	Tidak cocok untuk halaman yang kecil	Nangka, Kisabun, Jambu air
Pohon Besar > 12 M.	Penarik visual	Mahoni, Damar, Kihujan
Semak/Perdu tinggi 3 - 4,5 m.	Berperan sebagai dinding. Digunakan sebagai sekat dan pembentuk ruang yang bersifat privat atau sebagai latar belakang netral bagi patung atau tanaman berbunga	Kol merak, Kol banda, Nusa indah

Semak Sedang dan Redah 0,3 - 2 m.	Digunakan untuk pembatas ruang, sebagai unsur peralihan komposisi dari semak tinggi ke semak rendah. Sebaiknya ditanam dalam kelompok besar	Puring, Kembang sepatu, Diefen bahia.
Pohon Ornamental	Tidak cocok digabung dalam komposisi. Sangat cocok dipasang dekat pintu gerbang masuk karena menarik perhatian	Cemara norfolk. Tanaman yang berubah karena alam
Penutup tanah 15 - 30 cm	Membentuk pola bidang alas. Pembatas antara rumput dan perkerasan. Dapat menghubungkan unsur unsur dalam komposisi. Menutup tanah yang tidak sesuai dengan rumput.	Lantana, Lili paris, Portulaka.

(Sumber: Handayani, 2009)

Kriteria Tanaman RTH

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang yang berisi tanaman berkayu, harus dapat menyerap air, berbentuk memanjang atau mengelompok, berguna untuk aspek ekologis, sosial, arsitektural maupun ekonomis bagi masyarakatnya (UU No. 63/2002). Secara fisik, RTH terbagi dalam dua kategori, yaitu RTH alami dan non-alami, sedangkan secara kepemilikan, RTH terbagi menjadi RTH publik dan privat. Sementara itu, secara fungsional, RTH terbagi menjadi 4 kategori, yaitu: ekonomis, ekologis, sosial dan arsitektural; sedangkan secara struktural, RTH terbagi menjadi 2 macam, yaitu pola planologis dan pola ekologis (UU No. 63/2002). Berdasarkan karakteristik pohon dan tipe penggunaannya, maka jenis pohon RTH dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Pohon RTH dan Karakteristiknya

Bentuk Tanaman dan Contoh	Karakteristik	Penggunaan dalam Taman
Melebar/ Spreading Flamboyan Sengon Hujan Mas	Lebar tajuk kira-kira sama dengan tingginya. Menampilkan kesan luas dan melebar. Kontras terhadap bentuk yang tinggi ramping. Menjadi penghubung dengan bentuk lain dalam suatu komposisi.	Cocok ditempatkan pada permukaan tanah datar. Dipergunakan untuk meneruskan garis bangunan. Untuk menyatukan bangunan dengan tapak sekitarnya.
Bulat Kisabun Nangka Kasia Singapur	Merupakan bentuk yang relative banyak ditemui. Bersifat netral dalam suatu komposisi. Mudah menyatukan dalam komposisi.	Cocok pada tanah yang datar. Kurang cocok digunakan sebagai pohon pengarah. Digunakan untuk pelembut pada bentuk yang mencolok.
Tinggi Ramping	Menarik perhatian ke atas. Menghasilkan ruang yang tinggi vertikal. Kontras	Di gunakan dalam jumlah terbatas pada titik-titik tertentu saja.

Cemara Lilin Glodongan Tiang	jika di komposisikan dengan bentuk bulat atau menyebar. Berperan sebagai aksen	Tidak di anjurkan diletakkan menyebar karena memecah perhatian. Sebagai pohon pengarah.
Columnar Dammar Puspa	Memiliki karakter sama dengan bentuk tinggi ramping	Dapat di manfaatkan seperti pada pohon bentuk tinggi ramping.
Piramidal Cengkeh Cemara Kipas Pinus	Merupakan bentuk yang relative banyak di temui. Bersifat netral dalam suatu komposisi. Mudah menyatukan dalam suatu komposisi.	Di gunakan sebagai aksen visual terutama jika di tata dengan bentuk yang bulat rendah. Cocok digunakan pada pola-pola geometris atau formal.
Merunduk Yang liu Willow	Struktur percabangan merunduk ke bawah. Mengarahkan pandangan kebawah.	Cocok diterapkan ditepian air. Untuk melembutkan garis bangunan yang keras.
Bentuk Menarik	Menarik dan eksotis. Berubah karena di bentuk manusia atau terbentuk oleh kondisi alam.	Di tempatkan sebagai penarik perhatian. Di tanam secara soliter, tidak dalam suatu komposisi.

(Sumber: Handayani, 2009)

Secara umum, kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH (Ruang Terbuka Hijau) adalah sebagai berikut (DPU, 2008): (1) tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi; (2) tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap; (3) ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang; (4) perawakan dan bentuk tajuk cukup indah; (5) kecepatan tumbuh sedang; (6) berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya; (7) jenis tanaman tahunan atau musiman; (8) jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal; (9) tahan terhadap hama penyakit tanaman; (10) mampu menyerap dan menyerap cemaran udara; dan (11) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung. Selanjutnya, berikut ini diuraikan kajian elemen *softscape* dan *hardscape* terkait RTH:

Elemen *Softscape*

Menurut Hakim (1991), elemen *softscape* tergantung pada aspek arsitektural atau artistik visual, yaitu: (a) pengontrol pemandangan; (b) penghalang secara fisik; (c) pengontrol iklim; (d) pelindung dari erosi;

dan (e) pemberi nilai estetis. Sementara itu, ditinjau dari tajuk, bentuk massa dan struktur tanaman (DPU, 2008), maka elemen *softscape* adalah:

- Tajuk merupakan keseluruhan bentuk dan kelebaran maksimal tertentu dari ranting dan daun suatu tanaman.
- Struktur Tanaman ialah bentuk tanaman yang terlihat secara keseluruhan.

Selanjutnya, menurut Indrawati (2007), maka elemen *softscape* terdiri atas:

- Tanaman pohon berjenis tanaman berkayu yang biasanya mempunyai batang tunggal dan dicirikan dengan pertumbuhan yang sangat tinggi mencapai lebih dari 8m.
- Tanaman perdu adalah tanaman berkayu yang pendek dengan batang yang cukup kaku dan kuat untuk menopang bagian-bagian tanaman. Golongan perdu biasanya dibagi menjadi tiga, yaitu perdu rendah, perdu sedang, dan perdu tinggi.
- Tanaman semak (*shrubs*) dicirikan dengan batang yang berukuran sama dan sederajat. Pada umumnya tanaman ini mempunyai ketinggian di bawah 8 m.
- Tanaman merambat (liana) dicirikan dengan batang yang tidak berkayu dan tidak cukup kuat untuk menopang bagian tanaman lainnya.
- Tanaman dengan sedikit jaringan sekunder atau tidak berkayu, tetapi dapat berdiri tegak, seperti Herba, Terna, Bryoids dan Sukulen. Ukurannya dibagi berdasarkan tingginya.

Menurut DPU (2008), fungsi tanaman dalam pembentuk dan pengisi ruang meliputi:

- Tanaman pelantai (*ground cover*), tanaman yang membentuk kesan lantai, digunakan sebagai penutup tanah di taman. Tanaman ini tingginya sekitar mata kaki.
- Tanaman pedinding, adalah tanaman yang membentuk kesan dinding, dibagi menjadi:
 - Tanaman yang membentuk dinding rendah, yaitu tanaman setinggi mata kaki sampai setinggi lutut.
 - Tanaman yang membentuk dinding sedang, yaitu tanaman yang setinggi lutut sampai setinggi badan seperti semak yang sudah besar dan perdu.

- (3) Tanaman yang membentuk dinding tinggi, yaitu tanaman yang setinggi badan sampai beberapa meter.
- (4) Tanaman pembatas, pengarah dan pembentuk pandangan adalah jenis tanaman berbentuk pohon atau perdu yang berfungsi sebagai pembatas pemandangan yang kurang baik, pengarah gerakan bagi pemakai jalan menuju ke suatu tujuan tertentu.
- (5) Tanaman pengarah, penahan dan pemecah angin adalah jenis tanaman yang berfungsi sebagai pengarah, penahan dan pemecah angin, dapat berbentuk pohon atau perdu
- c. Tanaman pengatap atau peneduh, adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter.
- d. Tanaman pengisi ruang, adalah tanaman yang mempunyai warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah.

Elemen *Hardscape*

Elemen *hardscape* terdiri dari 10 macam kriteria, yaitu: batuan, gazebo, kolam, tebing, jalan, perkerasan, lampu, pagar, pergola dan bangunan. Batuan tidak baik bila diletakkan di tengah taman, sebaiknya di letakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Gazebo adalah bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Kolam sering dipadukan dengan batuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air di dalamnya. Tebing dibuat untuk memberikan kesan alami, tebing dibuat dengan maksud untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding yang licin massif, agar tidak menyilaukan pada saat matahari bersinar sepanjang siang. Jalan setapak dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman. Perkerasan bertujuan untuk para pejalan kaki (pedestrian) atau sebagai pembatas. Lampu taman berfungsi penerang taman dan sebagai nilai estetika. Sementara itu, pagar dituntut mendekati keserasian, minimal mengikuti kriteria berikut:

- a. Ketinggian maksimal 1,2 m bidang tembus pandang sebesar 60%, bidang masif setinggi 0,5 m dari permukaan halaman.
- b. Pemerataan ketinggian untuk mencapai pola yang ritmis.
- c. Bidang tembus pandang sebagai aplikasi terhadap control lingkungan, ketertiban penghuni dan sifat keterbukaan, keramahan terhadap lingkungan.

Selanjutnya, terkait pergola, yang berupa rangka-rangka yang dibuat untuk menyangga dan merambatkan tanman, harus kuat dan rapi. Sementara itu, untuk bangunan atau gedung di taman, maka yang perlu dipahami adalah sebagai berikut:

- a. Antara bangunan dan ruang-luar-nya harus merupakan satu kesatuan penampilan.
- b. Pemahaman nilai-nilai bentuk dan garis pada bangunan untuk menyelaraskannya dengan penampilan lansekap.
- c. Pemahaman bagian-bagian bangunan dalam hubungannya dengan lansekap, karena lansekap memang melengkapi fungsi dan estetika bangunan sehingga bagus dipandang baik dari luar maupun dari dalam bangunan.
- d. Memanfaatkan bagian bangunan dalam penampilan lansekap sehingga benar-benar tidak ada pemisahan antara bangunan dan ruang luar.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka berikut ini ditampilkan tabel tolok ukur RTH pada elemen *softscape* dan *hardscape*:

Tabel 4. Tolok Ukur RTH *Softscape* dan *Hardscape*

SOFTSCAPE		HARDSCAPE	
1.	<p>Berdasarkan Aspek Arsitektural dan Artistik Visual (Hakim, 1991), yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengontrol pemandangan (Visual control) Penghalang secara fisik (Physical Barriers) Pengontrol iklim (Climate Control) Pelindung dari erosi (ErosionControl) Memberikan nilai estetika (Aesthetics Values). 	1.	<p>Batuan</p> <p>Batuan tidak baik bila diletakkan di tengah taman, sebaiknya di letakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Sebagian batu yang terpendam di dalam tanah akan memberi kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela-sela bebatuan.</p>
2.	<p>Berdasarkan Bentuk Tajuk dan Struktur Tanaman (DPU, 1996; Laurie, 1986 dan Djuwita, 2007)), yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tajuk merupakan keseluruhan bentuk dan kelebaran maksimal tertentu dari ranting dan daun suatu tanaman. Struktur Tanaman ialah bentuk tanaman yang terlihat secara keseluruhan. Tanaman pohon berjenis tanaman berkayu yang biasanya mempunyai batang tunggal dan dicirikan dengan pertumbuhan yang sangat tinggi mencapai lebih dari 8m. Tanaman perdu adalah tanaman berkayu yang pendek dengan batang yang cukup kaku dan kuat untuk menopang bagian-bagian tanaman. Golongan perdu biasanya dibagi menjadi tiga, yaitu perdu rendah, perdu sedang, dan perdu tinggi. Tanaman semak (shrubs) dicirikan dengan batang yang berukuran sama dan sederajat. Pada umumnya tanaman ini mempunyai ketinggian di bawah 8 m. Tanaman merambat (liana) Liana dicirikan dengan batang yang tidak berkayu dan tidak cukup kuat untuk menopang bagian tanaman lainnya. Tanaman Herba, Terna, Bryoids dan Sukulen golongan herba (herbaceous) atau ternamerupakan jenis tanaman dengan sedikit jaringan sekunder atau tidak sama sekali (tidak berkayu) tetapi dapat berdiri tegak. Ukurannya dibagi berdasarkan tinggi vegetasi. 	2.	<p>Gazebo dan bangku taman</p> <p>Bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan di tempatkan di gazebo atau tempat-tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman.</p>
3.	<p>Berdasarkan Pembentuk dan Ornamental Space (Djamel, 2005 dan DPU, 1996), yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanaman Pelantai (Ground Cover) tanaman yang membentuk kesan lantai digunakan sebagai penutup tanah di taman. Tanaman ini tingginya sekitar mata kaki. Tanaman Pendinding adalah tanaman yang membentuk kesan dinding, dibagi menjadi: <ul style="list-style-type: none"> Tanaman yang membentuk dinding rendah, yaitu tanaman setinggi mata kaki sampai setinggi lutut. Tanaman yang membentuk dinding sedang, yaitu tanaman yang setinggi lutut sampai setinggi badan seperti semak yang sudah besar dan perdu. Tanaman yang membentuk dinding tinggi, yaitu tanaman yang setinggi badan sampai beberapa meter. Tanaman pembatas, pengarah dan pembentuk pandangan adalah jenis tanaman berbentuk pohon atau perdu yang berfungsi sebagai pembatas pemandangan yang kurang baik, pengarah gerakan bagi pemakai jalan menuju ke suatu tujuan tertentu. Tanaman pengarah, penahan dan pemecah angin adalah jenis tanaman yang berfungsi sebagai pengarah, penahan dan pemecah angin, dapat berbentuk pohon atau perdu. Tanaman Pengatap atau Peneduh adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter. Tanaman sebagai Ornamen dan Pengisi Ruang tanaman yang mempunyai warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah. 	3.	<p>Kolam dan Air</p> <p>Dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan banuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air di dalamnya.</p>
		4.	<p>Tebing Buatan</p> <p>Tebing buatan atau artificial banyak diminati oleh penggemar taman. Tebing ini dibuat untuk memberikan kesan alami, tebing dibuat dengan maksud untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding yang licin massif, agar tidak menyilaukan pada saat matahari bersinar sepanjang siang.</p>
		5.	<p>Jalan Setapak</p> <p>Jalan setapak atau <i>stepping stone</i> dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsure variasi elemen penunjang taman.</p>
		6.	<p>Perkerasan</p> <p>Perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan, seperti tegel, paving, aspal, batu bata, dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (pedestrian) atau sebagai pembatas</p>
		7.	<p>Lampu Taman</p> <p>Merupakan elemen utama sebuah taman dan di pergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi penerang taman dan sebagai nilai artestik tanam.</p>
		8.	<p>Pagar/Benteng</p> <p>Wajah pagar dituntut mendekati keserasian, minimal mengikuti kriteria berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketinggian maksimal 1,2 m bidang tembus pandang sebesar 60%, bidang masif setinggi 0,5 m dari permukaan halaman. Pemerataan ketinggian untuk mencapai pola yang ritmis. Bidang tembus pandang sebagai aplikasi terhadap control lingkungan, ketertiban penghuni dan sifat keterbukaan, keramahan terhadap lingkungan.
		9.	<p>Pergola</p> <p>Pergola adalah rangka-rangka yang dibuat untuk menyangga dan merambatkan tanman yang dengan kerapatannya mampu memberikan keteduhan dibawahnya yang menggantikan fungsi gazebo.</p>
		10.	<p>Bangunan Gedung</p> <p>Yang perlu dipahami adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Antara bangunan dan ruang-luar-nya harus merupakan satu kesatuan penampilan. Pemahaman nilai-nilai bentuk dan garis pada bangunan untuk menyelaraskannya dengan penampilan lansekap. Pemahaman bagian-bagian bangunan dalam hubungannya dengan lansekap, karena lansekap memang melengkapi fungsi dan estetika bangunan sehingga bagus dipandang baik dari luar maupun dari dalam bangunan. Memfaatkan bagian bangunan dalam penampilan lansekap sehingga benar-benar tidak ada pemisahan antara bangunan dan ruang luar.

(Sumber: Pengolahan, 2014)

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian yang digunakan adalah rasionalistik-kualitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-komparatif, yaitu menggambarkan kondisi faktual dengan kondisi regulasi atau referensi yang terkait. Selain narasi, pembahasan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafis.. Studi dilakukan terfokus pada penataan lansekap, yaitu penggunaan elemen *softscape* dan elemen *hardscape* pada Taman Balekambang di Surakarta, yang berperan sebagai RTH (Ruang Terbuka Hijau). Untuk mengetahui serta mengidentifikasi penggunaan elemen *softscape* dan elemen *hardscape* pada

Taman Balekambang di Surakarta sebagai RTH dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara observasi langsung di lapangan dengan melaksanakan survei dan wawancara di Taman Balekambang, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai pustaka, baik pustaka manual maupun digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan lapangan dan analisisnya, maka kondisi elemen *softscape* dan *hardscape* di Taman Balekambang Solo dan analisis ketepatannya dapat ditampilkan melalui tabel-tabel berikut ini:

Tabel 5. Data *Softscape* Taman Balekambang, 2014

No.	Nama Pohon	Jumlah	No.	Nama Pohon	Jumlah
1.	Akasia	7	45.	Mahoni	70
2.	Andong merah	2	46.	Malaba	14
3.	Apel bludru	12	47.	Mangga	39
4.	Ara	1	48.	Melati air	7
5.	Asem	2	49.	Mengkudu	2
6.	Bamboo	837	50.	Mojo beruk	2
7.	Batavia	3	51.	Munggur	13
8.	Blimbing bintang	2	52.	Palem	61
9.	Blimbing wuluh	2	53.	Papaya	0
10.	Beringin	30	54.	Petai cina	51
11.	Beringtonia	6	55.	Pilo jari / pilo dendrum	35
12.	Bintaro	3	56.	Pinus	2
13.	Bogenvil	13	57.	Pisang	94
14.	Buah naga	3	58.	Pohon gayem / solok	16
15.	Bunga eurphorbia	9	59.	Pohon kelengkeng	4
16.	Cemara norfork	5	60.	Pohon nangka	5
17.	Cemara gunung	18	61.	Pohon perdamaian	7
18.	Cemara lilin	27	62.	Pohon tanjung	40
19.	Cemara udang	1	63.	Puring	25
20.	Cokelat	1	64.	Rambutan	13
21.	Delima	1	65.	Randu	7
22.	Durian	7	66.	Red pineapple	0
23.	Duwet	4	67.	Sansivera	45
24.	Flamboyant	11	68.	Sawo ijo	4
25.	Glodokan	5	69.	Sawo kecil	60
26.	Heligonia	30	70.	Senu	2
27.	Jambu biji	5	71.	Serut jawa	5
28.	Jambu dersono /jambu jama	3	72.	Cemara papua	5
29.	Jambu mete	4	73.	Singkong karet	1
30.	Jarak puter	2	74.	Sono keeling	19
31.	Jati	229	75.	Srikaya	2
32.	Jemani	4	76.	Sukun	3
33.	Kamboja	9	77.	Tabe buaya	4
34.	Kantil	2	78.	Tales	120
35.	Karet	5	79.	Talok	48
36.	Kayu putih	75	80.	Trembalo	1
37.	Kelapa	7	81.	Trembesi	46
38.	Kelapa sawit	14	82.	Waru	29
39.	Kemuning	1	83.	Wuni	1
40.	Kanari	3	84.	Salam	2
41.	Kepel	23	85.	Angsana	22
42.	Ketapang	11	Jumlah Total		2.409
43.	Klerek	2			
44.	Kunta bima	2			

Sumber : Survei 2013

Tabel 6. Data *Hardscape* Taman Balekambang, 2014

No.	Jenis Material	Ukuran
1.	Perkerasan	Lebar 5m
2.	Batu	
3.	Jalan setapak	Lebar 2m
4.	Air dan kolam	
5.	Bangunan gedung	
6.	Bangku taman	Luas 4m ²
7.	Lampu taman	
8.	Pagar/benteng	
9.	Gazebo	Luas 4m ²

Sumber : survey 2013

Tabel 7. Analisis Ketepatan *Softscape* Taman Balekambang, Solo

No.	Kategori	Standar Softscape	Hasil	
			Ya	Tidak
1.	Berdasarkan Aspek Arsitektural dan Artistik Visual	a. Pengontrol pemandangan (<i>visual control</i>)	√	
		b. Penghalang secara fisik (<i>physical barriers</i>)	√	
		c. Pengontrol iklim (<i>climate control</i>)	√	
		d. Pelindung dari erosi (<i>erosion control</i>)	√	
		e. Memberikan nilai estetika (<i>aesthetics values</i>)	√	
2.	Berdasarkan Bentuk Tajuk dan Struktur Tanaman	a. Tajuk merupakan keseluruhan bentuk dan kelebaran maksimal tertentu dari ranting dan daun suatu tanaman.	√	
		b. Struktur tanaman ialah bentuk tanaman yang terlihat secara keseluruhan.	√	
		c. Tanaman pohon berjenis tanaman berkayu yang biasanya mempunyai batang tunggal dan dicirikan dengan pertumbuhan yang sangat tinggi, lebih dari 8m.	√	
		d. Tanaman perdu adalah tanaman berkayu yang pendek dengan batang yang cukup kaku dan kuat untuk menopang bagian-bagian tanaman, biasanya dibagi menjadi tiga, yaitu perdu rendah, perdu sedang, dan perdu tinggi.	√	
		e. Tanaman semak (<i>shrubs</i>) dicirikan dengan batang yang berukuran sama dan sederajat. Pada umumnya tanaman ini mempunyai ketinggian di bawah 8 m.	√	
		f. Tanaman merambat (<i>liana</i>) lebih banyak digunakan untuk tanaman rambat dan tanaman gantung. Liana dicirikan dengan batang yang tidak berkayu dan tidak cukup kuat untuk menopang bagian tanaman lainnya.	√	
		g. Tanaman <i>Herba</i> , <i>Terna</i> , <i>Bryoids</i> dan <i>Sukulen</i> golongan herba (<i>herbaceous</i>) atau terna merupakan jenis tanaman dengan sedikit jaringan sekunder atau tidak sama sekali (tidak berkayu) tetapi dapat berdiri tegak. Ukurannya dibagi berdasarkan tinggi vegetasi.	√	
3.	Berdasarkan Pembentuk dan Ornamental Space	a. Tanaman yang membentuk dinding rendah, yaitu tanaman setinggi mata kaki sampai setinggi lutut.	√	
		b. Tanaman yang membentuk dinding sedang, yaitu tanaman yang setinggi lutut sampai setinggi badan seperti semak yang sudah besar dan perdu.	√	
		c. Tanaman yang membentuk dinding tinggi, yaitu tanaman yang setinggi badan sampai beberapa meter.	√	
		d. Tanaman pembatas, pengarah dan pembentuk pandangan adalah jenis tanaman berbentuk pohon atau perdu yang berfungsi sebagai pembatas pemandangan yang kurang baik, pengarah gerakan bagi pemakai jalan menuju ke suatu tujuan tertentu.	√	
		e. Tanaman pengarah, penahan dan pemecah angin adalah jenis tanaman yang berfungsi sebagai pengarah, penahan dan pemecah angin, dapat berbentuk pohon atau perdu.	√	
		f. Tanaman pengatap atau peneduh adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter.	√	
		g. Tanaman sebagai ornamen dan pengisi ruang tanaman yang mempunyai warna menarik pada bunga, daun, kulit batang atau dahan, serta yang bertajuk indah.	√	

Sumber : Analisis 2013

Tabel 8. Analisis Ketepatan *Hardscape* Taman Balekambang, Solo

No.	Kategori	Standar <i>Hardscape</i>	Hasil	
			Ya	Tidak
1.	Batuan	Batuan tidak baik bila diletakkan di tengah taman, sebaiknya di letakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Sebagian batu yang terpendam di dalam tanah akan memberi kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela-sela bebatuan.	√	
2.	Gazebo dan Kursi Taman	Bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat untuk menikmati taman. Bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan di tempatkan di gazebo atau tempat-tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman.	√	√
3.	Kolam dan Air	Dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan bangunan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air di dalamnya.	√	
4.	Tebing Buatan	Tebing buatan atau artificial banyak diminati oleh penggemar taman. Tebing ini dibuat untuk memberikan kesan alami, tebing dibuat dengan maksud untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding yang licin massif, agar tidak menyilaukan pada saat matahari bersinar sepanjang siang.		√
5.	Jalan Setapak	Jalan setapak atau stepping stone dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsure variasi elemen penunjang taman.		√
6.	Perkerasan	Perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan, seperti tegel, paving, aspal, batu bata, dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (pedestrian) atau sebagai pembatas	√	
7.	Lampu Taman	Merupakan elemen utama sebuah taman dan di pergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi penerang taman dan sebagai nilai artestik tanam.	√	
8.	Pagar atau Benteng	Ketinggian maksimal 1,2 m bidang tembus pandang sebesar 60%, bidang masif setinggi 0,5 m dari permukaan halaman. Pemerataan ketinggian untuk mencapai pola yang ritmis. Bidang tembus pandang sebagai aplikasi terhadap control lingkungan, ketertiban penghuni dan sifat keterbukaan, keramahan terhadap lingkungan.	√ √ √	
9.	Pergola	Pergola adalah rangka-rangka yang dibuat untuk menyangga dan merambatkan tanaman yang dengan kerapatannya mampu memberikan keteduhan dibawahnya yang menggantikan fungsi gazebo.	√	
10.	Bangunan Gedung	Antara bangunan dan ruang luar-nya harus merupakan satu kesatuan penampilan. Pemahaman nilai-nilai bentuk dan garis pada bangunan untuk menyelaraskannya dengan penampilan lansekap. Pemahaman bagian-bagian bangunan dalam hubungannya dengan lansekap, karena lansekap memang melengkapi fungsi dan estetika bangunan sehingga bagus dipandang baik dari luar maupun dari dalam bangunan. Memanfaatkan bagian bangunan dalam penampilan lansekap sehingga benar-benar tidak ada pemisahan antara bangunan dan ruang luar.	√ √ √ √	

Sumber : Analisis 2013

Berdasarkan tabel hasil observasi dan analisisnya di atas, untuk elemen *hardscape* pada Taman Balekambang belum memenuhi standar, baik terkait kuantitas maupun kualitasnya. Kelengkapan infrasutruktur sebagai syarat taman yang dibutuhkan masih kurang. Sementara itu, dari pihak pengguna maupun pengelola, juga masih terjadi kekurangan perhatian, sehingga kerusakan yang ada semakin mengurangi fungsi dari elemen

tersebut. Selanjutnya, untuk elemen *softscape*, maka tolok ukur RTH yang ada sudah mampu terpenuhi. Sementara itu, berdasarkan karakteristiknya, elemen *softscape* yang ada didominasi oleh 3 jenis pohon, yaitu pohon berdaun indah (38,1%), pohon berbuah (35,7%) dan pohon peneduh (32,2%). Sementara itu, untuk jenis pohon paling sedikit adalah pohon beraroma, pohon perdu berbunga indah dan pohon

rambat, yang masing-masing mempunyai persentase 2,4%. Untuk lebih memperjelas tentang jenis dan persentase jenis pohon yang ada, maka berikut ini disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Persentase Elemen *Softscape* Taman Balekambang, 2014

No	Jenis Pohon	Persentase
1.	Pohon tajuk indah	16,7%
2.	Pohon semak berdaun indah	16,7%
3.	Pohon berbuah	35,7%
4.	Pohon beraroma	2,4%
5.	Pohon berbunga indah	5,6%
6.	Pohon berdaun indah	38,1%
7.	Pohon peneduh	32,2%
8.	Pohon perdu bunga indah	2,4%
9.	Pohon rambat	2,4%
10.	Pohon semak berbunga indah	5,6%

Sumber: Disbudpar, 2013

KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini menyimpulkan bahwa kondisi di Taman Balekambang sebagian besar elemen *softscape* yang ada sudah memenuhi standar peraturan yang telah ditetapkan sebagai RTH Taman atau Hutan Kota. Namun demikian, dari segi elemen *hardscape*, baik secara kualitas maupun kuantitas, baik penataan maupun perawatan kurang memadai, sehingga taman terkesan tidak tertata dengan baik. Oleh karena itu, riset ini memberikan saran berupa penyempurnaan elemen *hardscape* dan pemeliharaan elemen *softscape*. Selain itu, penataan dan perawatan Taman Balekambang tidak difokuskan di bagian timur saja, tetapi juga bagian barat, supaya kualitas lansekapnya bisa merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi Susilo, 2006. *Penjagaan Tanaman Hiasan Agar Tampil Menawan*, Synergi Media, Jakarta.
- Ashihara, Yoshinobu, 1996. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*, Penerbit Abdi Widya, Bandung.
- Disbudpar Surakarta, 2013. *Daftar Nama Pohon Taman Balekambang*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Kawasan Wisata , Surakarta.
- DPU, 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Hakim, Rustam, 1991. *Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- Handayani, Sri, 2009. *Arsitektur Lansekap*, Modul Kuliah Arsitektur UPI, Jakarta.
- Indrawati, 2007. *Ruang Terbuka Hijau*, Modul Kuliah Arsitektur UMS, Surakarta.
- Sajid, 1984. *Babad Sala*, Rekso Pustaka, Sala.